



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELOMPOK PKH KELURAHAN GRENDENG, PURWOKERTO UTARA, BANYUMAS MELALUI USAHA BUDIDAYA TANAMAN ANGGREK *Dendrobium*

Murni Dwiati^{1*}, Agus Hery Susanto¹ dan Alice Yuniaty¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: murni.dwiati@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat kelompok PKH Kelurahan Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas sangat potensial untuk melaksanakan kegiatan usaha budidaya tanaman anggrek, yang prospek ke depannya dapat dikembangkan untuk menjadikan wilayah tersebut sebagai desa wisata guna mendukung Kawasan Wisata Baturraden. Saat ini setidaknya terdapat delapan anggota kelompok PKH ini yang telah memiliki pengalaman berbudidaya anggrek *Dendrobium*, yang ditempelkan di pohon peneduh halaman. Anggrek *Dendrobium* merupakan salah satu jenis anggrek bernilai ekonomi tinggi. Namun, masih banyak sekali dijumpai berbagai masalah teknis dalam kegiatan budidaya tanaman anggrek, antara lain berupa lambatnya pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium* pascaaklimatisasi. Oleh karena itu, kegiatan PKM berbasis riset ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota kelompok PKH Kelurahan Grendeng mengenai teknik pemacuan pertumbuhan *Dendrobium* pascaaklimatisasi. Sosialisasi dan pelatihan aklimatisasi anggrek *Dendrobium* telah dilakukan. Sementara itu, sosialisasi dan pelatihan penggunaan BAP, kolkisin, dan orizalin juga telah dilaksanakan dengan baik. Anggota kelompok PKH Kelurahan Grendeng sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan transfer teknologi ini. Metode yang digunakan adalah dengan cara mencari tunas samping *Dendrobium*, yang kemudian dibuka penutupnya, dan selanjutnya tunas samping diaplikasi menggunakan BAP, kolkisin, dan orizalin secara oles. Hasil semai masih beradaptasi terhadap aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin. Pada hari ke-tujuh setelah aplikasi BAP, mata tunas telah terlihat menonjol, pertanda aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin berhasil menumbuhkan mata tunas. Pada hari ke-tujuh setelah aplikasi BAP, mata tunas telah terlihat menonjol, pertanda aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin berhasil menumbuhkan mata tunas. Tingkat keberhasilan pertumbuhan mata tunas akibat aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin berkisar antara 67% dan 81,80%.

Kata kunci: budidaya anggrek, *Dendrobium*, Grendeng Purwokerto Utara, kelompok PKH

ABSTRACT

The PKH community group in Grendeng Subdistrict, North Purwokerto, Banyumas Regency, shows high potential to engage in orchid cultivation as a viable entrepreneurial activity. This initiative holds promising prospects for future development into a tourism village that complements the Baturraden tourism area. Notably, at least eight members of the PKH group have prior experience cultivating Dendrobium orchids, typically by attaching them to shade trees in their yards. Dendrobium is one of the orchid genera with high economic value.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

*However, several technical challenges persist in orchid cultivation, particularly the slow growth of *Dendrobium* orchids following acclimatization. To address this issue, the research-based community service program (PkM) aims to enhance the knowledge and skills of PKH members in Grendeng regarding post-acclimatization growth stimulation techniques for *Dendrobium* orchids. Outreach and training activities on *Dendrobium* acclimatization have been successfully conducted, along with workshops on the application of BAP (Benzylaminopurine), colchicine, and oryzalin. The PKH members demonstrated strong enthusiasm in participating in these training and technology transfer sessions. The method involved identifying lateral shoots of *Dendrobium*, removing their protective sheaths, and applying BAP, colchicine, and oryzalin topically. The seedlings are currently adapting to the treatments. By the seventh day post-application, bud protrusion was observed, indicating successful induction by BAP, colchicine, and oryzalin. The success rate of bud emergence ranged from 67% to 81.80%.*

Keywords: *Dendrobium, Grendeng Subdistrict North Purwokerto, orchid cultivation, PKH community members*

PENDAHULUAN

Masyarakat kelompok Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas sangat potensial untuk melaksanakan kegiatan usaha budidaya tanaman anggrek, yang prospek ke depannya dapat dikembangkan untuk menjadikan wilayah tersebut sebagai desa wisata guna mendukung Kawasan Wisata Baturraden. Dengan kondisi kelembapan udara yang tinggi, wilayah Kelurahan Grendeng sangat memungkinkan bagi pertumbuhan tanaman anggrek (Liferdi et al., 2020). Saat ini setidaknya terdapat delapan anggota kelompok PKH Kelurahan Grendeng yang telah memiliki pengalaman berbudidaya anggrek *Dendrobium* yang ditanam pada pohon-pohon peneduh halaman. Anggrek *Dendrobium* merupakan salah satu jenis anggrek yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena banyak digemari oleh masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diharapkan bahwa kelompok PKH Kelurahan Grendeng memiliki program pengembangan budidaya anggrek *Dendrobium* hibrida terseleksi, yang pada gilirannya juga akan dapat menambah pendapatan masyarakat. Namun, pada kenyataannya dalam rangka mewujudkan usaha ini masih banyak sekali dijumpai berbagai masalah teknis terkait dengan budidaya tanaman anggrek. Salah satu di antaranya adalah lambatnya pertumbuhan tanaman *Dendrobium* anggrek pascaaklimatisasi. Dalam hal ini, diperlukan sentuhan teknologi untuk memacu pertumbuhan anggrek *Dendrobium* dengan cara membentuk tunas aksiler baru pada bibit anggrek tersebut sesaat setelah aklimatisasi. Selanjutnya, tunas aksiler baru ini diharapkan akan berkembang menjadi *bulb* baru empat bulan pascaaklimatisasi untuk kemudian dipisahkan menjadi individu anggrek *Dendrobium* baru.

Permasalahan utama yang saat ini dihadapi oleh anggota PKH Kelurahan Grendeng adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan beberapa zat tambahan pada budidaya anggrek, seperti zat pengatur tumbuh dan zat penghambat antimitotik. Transfer ilmu dan alih teknologi sangat dibutuhkan oleh anggota PKH Grendeng karena zat-zat tersebut akan meningkatkan jumlah tunas aksiler yang akan berkembang menjadi *bulb* baru. Zat pengatur tumbuh seperti sitokinin dalam bentuk BAP (*benzyl amino purine*) dapat meningkatkan jumlah tunas aksiler anggrek *Dendrobium* sehingga dapat meningkatkan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

produktivitas *bulb* baru pada empat bulan pascaaklimatisasi. Penggunaan BAP ini akan menambah jumlah *bulb* baru yang akan dipisahkan dari *bulb* lama sebagai bibit tambahan anggrek *Dendrobium*. Sementara itu, penggunaan zat antimitotik seperti kolkisin dan orizalin saat aklimatisasi akan memacu pertumbuhan tunas aksiler anggrek *Dendrobium* sehingga dapat menambah variasi bentuk, corak, serta warna bunga *Dendrobium*. Menurut Safi'i et al. (2024), tanaman poliploid hasil aplikasi zat antimitotik akan memiliki ukuran lebih besar dengan bunga yang juga lebih besar dan corak bunga yang lebih bervariasi bila dibandingkan dengan tanaman *Dendrobium* aslinya.

Tujuan Kegiatan

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, kegiatan alih teknologi ini bertujuan untuk

1. memberikan pengetahuan dasar kepada anggota kelompok PKH Kelurahan Grendeng dalam memanfaatkan zat pengatur tumbuh BAP serta zat antimitotik kolkisin dan orizalin dalam usaha budidaya anggrek *Dendrobium*,
2. memberikan ketrampilan berupa praktik aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin pada semai anggrek *Dendrobium*, dan
3. meningkatkan pendapatan bagi anggota kelompok PKH Kelurahan Grendeng dengan adanya penambahan jumlah bibit anggrek *Dendrobium* dan variasi bunga anggrek *Dendrobium* dari usaha budidaya anggrek *Dendrobium*.

Manfaat Kegiatan Alih Teknologi

Bagi anggota kelompok PKH:

Kegiatan alih teknologi ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan kognitif bagi anggota kelompok PKH Kelurahan Grendeng dalam berbudidaya tanaman anggrek *Dendrobium* sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Bagi tim pendamping transfer teknologi:

Akan diperoleh pengalaman dalam mendampingi anggota kelompok PKH berupa kiat-kiat sukses dalam berbudidaya anggrek *Dendrobium*, dan makin terbukanya peluang pengembangan riset aplikasi dalam bidang orkidologi.

Bagi daerah:

Kegiatan ini mendukung pengembangan potensi lokal melalui komoditas anggrek sebagai produk unggulan hortikultura.

METODE KEGIATAN ALIH TEKNOLOGI

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan alih teknologi ini dilaksanakan di rumah anggrek Grendeng dari bulan Mei hingga Oktober 2025. Kegiatan terdiri atas dua tahap, yaitu (1) mencari mata tunas pada *bulb* *Dendrobium* dan membuka seludangnya, serta (2) melakukan aplikasi melalui pengolesan BAP, kolkisin, dan orizalin pada mata tunas *bulb* *Dendrobium* yang telah terbuka tersebut.

Metode yang ditawarkan untuk penyampaian teknologi aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin kepada khalayak sasaran adalah



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

1. Alih teknologi pemanfaatan BAP, kolkisin, dan orizalin pada semai anggrek *Dendrobium* dalam bentuk penyuluhan, yang meliputi
 - a. Transfer ilmu
Kegiatan ini berupa pemberian informasi tentang manfaat zat pengatur tumbuh BAP, zat antimitotik kolkisin dan orizalin dalam budidaya anggrek *Dendrobium*.
 - b. *Pre-test*, diskusi dan evaluasi, *post-test*
Pre-test dilakukan sebelum penyuluhan dan alih teknologi. Sementara itu, diskusi dilakukan pada saat pemberian teori untuk mengetahui pemahaman materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil alih teknologi dan praktik yang dilakukan, baik melalui wawancara maupun dari hasil praktik. Terakhir dilakukan *post-test*.
2. Pelatihan ketrampilan motorik, yaitu mencari bagian sel yang masih bersifat meristematik berupa mata tunas yang terdapat di bagian pangkal *bulb Dendrobium*.
 - a. Melakukan pembukaan seludang mata tunas pada *bulb* anggrek *Dendrobium*
 - b. Melakukan aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin dengan mengoles mata tunas yang telah dibuka seludangnya. Pengolesan mata tunas dengan zat-zat tersebut dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 07.00, dan pengolesan diulang hingga 10 hari berturut-turut
 - c. Melakukan pengamatan terhadap kondisi semai anggrek *Dendrobium* pascaaklimatisasi dengan melihat beberapa gejala berupa perubahan warna daun, perubahan morfologi dan fisiologi semai anggrek *Dendrobium*
 - d. Melakukan pengamatan terhadap mata tunas yang diaplikasi dengan zat-zat tersebut, yang meliputi pengamatan waktu mulai menebal, memisahkan diri dari *bulb* induknya untuk tumbuh menjadi *bulb* baru

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dilibatkan adalah anggota kelompok PKH Grendeng, yang pada akhir kegiatan pelatihan diharapkan mampu merawat tanaman hasil transfer teknologi dan mengaplikasikan kolkisin dan orizalin dalam budidaya anggrek *Dendrobium* menggunakan *bulb* baru yang tumbuh setelah aplikasi BAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggota kelompok PKH Grendeng mempunyai cukup pengetahuan untuk berbudidaya anggrek. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kemampuan dalam menjawab soal *pre-test* yang diberikan. Selain itu, dari hasil diskusi dapat ditangkap bahwa transfer ilmu cukup berhasil, praktik mencari mata tunas, membuka seludang mata tunas, dan pengaplikasian BAP, kolkisin, dan orizalin berlangsung cukup lancar. Demikian juga, hasil *post-test* dapat menambah gagasan dan ketrampilan motorik peserta kegiatan. Di akhir pelatihan anggota kelompok PKH Grendeng mampu mengembangkan dan menularkan kegiatan ini kepada anggota kelompok PKH Grendeng lainnya yang tidak mengikuti pelatihan dan tertarik untuk berbudidaya anggrek *Dendrobium*.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025

Purwokerto



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan transfer teknologi aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin pada anggota kelompok PKH Grendeng. A. Kegiatan PkM Berbasis Riset pada anggota kelompok PKH Grendeng melalui Usaha Budidaya Tanaman Anggrek *Dendrobium*. B. *Pre-test* dilakukan sebelum penyuluhan dan transfer teknologi. C. Aplikasi kolkisin pada semai anggrek *Dendrobium*. D. Transfer teknologi pemasaran digital anggrek *Dendrobium*,

Demikian juga, hasil *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan alih teknologi ini dapat menambah gagasan dan ketrampilan motorik peserta. Di akhir pelatihan anggota kelompok PKH Grendeng mampu mengembangkan dan menularkan kegiatan ini kepada anggota kelompok PKH Grendeng lainnya yang tidak mengikuti pelatihan dan tertarik untuk berbudidaya anggrek *Dendrobium*.

Anggota kelompok PKH yang dilatih dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya melalui ketrampilan dalam berbudidaya anggrek *Dendrobium* hingga tanaman dapat berbunga indah, berbeda dengan bunga asli dari *bulb Dendrobium* sebelumnya. Pada gilirannya diharapkan hasil budidaya dapat menambah pendapatan bagi anggota kelompok PKH yang mengikuti pelatihan dan transfer teknologi, yang selanjutnya akan memberikan dampak bagi anggota



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

kelompok PKH Grendeng lainnya yang tidak mengikuti pelatihan untuk ikut melakukan usaha budidaya anggrek *Dendrobium* menggunakan zat-zat tersebut.

Tabel 1. Jumlah semai yang diaplikasi, jumlah semai yang membentuk *bulb* baru, jumlah semai yang berupa calon *bulb* baru anggrek *Dendrobium*

No.	Perlakuan	Jumlah semai yang digunakan	Jumlah semai yang membentuk <i>bulb</i> baru	Jumlah semai yang masih berupa calon <i>bulb</i>	Jumlah semai yang tidak berespon	Jumlah semai yang belum sukses membentuk <i>bulb</i>
1	BAP	30 100%	22 73%	5 17%	3 10%	8 27%
2	Kolkisin	27 100%	22 81,80%	5 18,50%	-	5 18,5%
3	Orizalin	36 100%	24 67%	3 8%	9 25%	12 33%

Keberhasilan aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin bervariasi mulai dari 67% hingga 81,80% (Tabel 1). Beberapa semai mata tunas masih belum tumbuh. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ketuaan *bulb* anggrek *Dendrobium* saat aplikasi zat-zat tersebut. Apabila *bulb* semai anggrek *Dendrobium* masih cukup muda, pengambilan seludang dapat melukai jaringan mata tunas tersebut yang sel-selnya masih bersifat meristematik. Akibatnya, jaringan mata tunas mengalami kekeringan dan kematian. Akan tetapi, ada beberapa mata tunas yang masih hidup dan masih menunjukkan aktivitas pertumbuhan meskipun tidak secepat pertumbuhan mata tunas yang terdapat pada *bulb* anggrek *Dendrobium* yang telah tua.

Keberhasilan pertumbuhan mata tunas tidak lepas dari faktor lingkungan di sekitar semai anggrek *Dendrobium*. Suhu lingkungan di sekitar semai anggrek *Dendrobium* berkisar antara 24,4 °C dan 29,7 °C., kelembapan udara berkisar antara 72,6% dan 97,3%, serta intensitas cahaya matahari 548 hingga 2.757. Kondisi ini sangat ideal untuk menumbuhkembangkan semai anggrek *Dendrobium* (Maharani et al., 2025). Diharapkan *bulb* baru hasil pertumbuhan mata tunas, baik akibat perlakuan kolkisin maupun orizalin, mampu tumbuh sempurna dan akan memunculkan bunga dengan bentuk, variasi warna dan corak yang berbeda dengan *bulb* aslinya.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah PkM meliputi beberapa aspek sebagai berikut. Efektivitas aplikasi penggunaan BAP dalam membentuk tunas aksiler adalah 73%. Sementara itu, penggunaan kolkisin dan orizalin untuk memacu pertumbuhan tunas aksiler masing-masing 81,80% dan 67%. Aplikasi zat-zat tersebut cukup efektif untuk memacu pertumbuhan tunas aksiler anggrek *Dendrobium*. Zat-zat tersebut bermanfaat dan efektif dalam memacu pertumbuhan tunas-tunas lateral anggrek *Dendrobium*. Hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok PKH Grendeng. Kebutuhan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

bibit terpenuhi, dan bunga anggrek *Dendrobium* dengan variasi bentuk, corak serta warna dapat diperoleh.



Gambar 2. Tampilan semai anggrek *Dendrobium* pascaaklimatisasi setelah diolesi BAP, kolkisin, dan orizalin. A. Tunas samping mulai tumbuh. B. Tunas semai *Dendrobium* mulai terlihat membesar setelah pengolesan BAP. C. Tunas semai *Dendrobium* mulai terlihat membesar setelah pengolesan kolkisin. D. Tunas semai *Dendrobium* mulai terlihat membesar setelah pengolesan orizalin.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan program PkM Berbasis Riset berjalan cukup baik, dilihat dari motivasi dan antusiasme yang besar dari anggota kelompok PKH Grendeng pada saat penyuluhan, diskusi dan praktik. Hasil pertumbuhan mata tunas akibat aplikasi BAP, kolkisin, dan orizalin cukup tinggi. Mata tunas akibat perlakuan BAP diharapkan dapat menambah jumlah semai anggrek *Dendrobium* hibrida. Mata tunas ini akan berkembang menjadi *bulb* baru dan pada gilirannya dapat digunakan sebagai alternatif bibit anggrek *Dendrobium* yang murah. Bibit hasil perbanyakan BAP dapat ditingkatkan kegunaannya dengan mengaplikasikan kolkisin dan orizalin segera setelah *bulb* yang diaplikasi menggunakan BAP berkembang menjadi dewasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan dana yang diberikan bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema PkM Berbasis Riset tahun anggaran 2025 dengan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

nomor kontrak 14.138/UN23.34/PM.01/V/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, L. 2015. Pengaruh konsentrasi *cholchicine* terhadap morfologi *Macodes petola*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Dwiati, M. 2016. *Aklimatisasi Bibit Anggrek dan Perawatannya*. LPPM Unsoed, Purwokerto.
- Dwiati, M. dan S. Anggorowati. 2007. Aplikasi paklobutrazol dan KNO₃ untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bunga potong anggrek *Dendrobium* 'Sarifah Fatimah'. *Biosfera* 24(1): 17 – 23.
- Dwiati, M., W. Herawati, dan I. Budisantoso. 2023. *Buku Ajar Orkidologi*. Unsoed Press, Purwokerto
- Dwiati, M. dan A.H. Susanto. 2025. Adventitious shoot growth in *Grammatophylum scriptum* var. Leopard Blume under colchicine and oryzalin applications. *Prosiding Seminar ICSARD (in press)*.
- Dwiati, M., W.M. Hasam, and A.H. Susanto. 2025. Oryzalin-induced polyploidy in *Vanda limbata* (Blume): phenotypic assessment. *Acta Biochimica Indonesiana* 8(1): 1 – 8.
- Khairunissa, F., M. Dwiati, and A.H. Susanto. 2025. Some morphological and physiological characters of *Vanda bensonii* Bateman seedlings under colchicine application. *Molekul* 20(3): 258 – 278..
- Latrianto A., A. Pitoyo, dan C.T. Maylendra. 2022. Pengaruh variasi konsentrasi asam salisilat dan benzyl amino purine (BAP) terhadap pertumbuhan protocorm anggrek *Dendrobium stockelbuschii* x *Dendrobium calophyllum*. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* 8(1): 87 – 95.
- Liferdi, Nuraini, F., N.. Eriza, A.R. Yuniar, D. Kurniasih, dan F Nursandi. 2020. *Standar Operasional Prosedur Anggrek, Seri Dendrobium*. Direktorat Buah dan Florikultur. Kementerian Pertanian. pp123.
- Mahrani, A. Idaheryana, I.L. Rahmah, N.D. Yulia, dan R. Irawanto. 2025. Pengaruh lingkungan rumah kaca dengan kondisi koleksi anggrek di Kebun Raya Purwodadi. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Seri IV, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka*, 2 (2): 248 – 256.
- Mayrendra, C.T. dan A. Pitoyo. 2022. Pengaruh pemberian variasi konsentrasi benzyl amino purine (BAP) dan naphthaleneacetic acid (NAA) terhadap pertumbuhan *protocorm like bodies* (PLB) anggrek *Dendrobium verninha* x *lasianthera*. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* 8(1): 80 – 86.
- Motte, H., D. Vereecke, D. Geelen, and S. Werbrouck. 2014. The molecular path to *in vitro* shoot regeneration. *Biotechnology Advances* 32(1): 107 – 121.
- Pradana, D.A. dan S. Hartatik. 2019. Pengaruh kolkisin terhadap karakter morfologi tanaman terung (*Solanum melongena* L.). *Berkala Ilmiah Pertanian* 2(4): 155 – 158.
- Septasari, M. and I.S. Mercuriania. 2023. Inducing an axillary bud of *Dendrobium* Red Emperor 'Prince' with an addition of BAP *in vitro*. *Indonesian Journal of Bioscience (IJOBI)* 1(2): 74 – 84.
- Supeno and P.T. Sofhya. 2023. Benzylaminopurine (BAP) treatment on MS Medium (Murashige and Skoog Medium) for shoot regeneration of Plb (protocorm like bodies) natural orchid *Dendrobium* sp. *Jurnal Biologica* 1(1): 35 – 42.
- Safi'i, M., N. Sjamsijah, H. Prasetyo, R.A. Syaban, dan N. Ermawati. 2024. Induksi poliploid



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

menggunakan perlakuan kolkisin pada anggrek bulan (*Phalaenopsis sp.*) secara in vivo. *Agriprima Journal of Applied Agricultural Sciences* 8(1): 61 – 70.